

MEDIA *KAHOOT* UNTUK KETERAMPILAN MENYIMAK BAGI SISWA TUNALARAS

Sepvianti Liana Charty¹, Devy Rahmasari², Riri Yuliantika³, Oktian Fajar Nugroho⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510
oktian.fajar@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

There are several types of children with special needs, namely Deaf, Blind, Physically Impaired, Mentally Impaired, Mentally Impaired, and so on. Tunalaras are included in the category of children with special needs (ABK) because they experience difficulties and obstacles in emotions and behavior. Tunalaras children are also often known as naughty, ignorant, unable to stay still in class, noisy, and are known to commit criminal acts such as stealing or drugs. Tunalaras children are famous for not being able to listen well when learning, because they do not have listening skills. The purpose of this study was to determine the media Kahoot in improving students' listening skills. This research is a qualitative research with a descriptive approach. Data collection uses two ways, namely observation and documentation. The results of the study explain that Kahoot media can improve the listening skills of Tunalaras children. This can be seen from the subject who is more able to listen to the explanation from the researcher when the researcher explains learning using Kahoot media compared to using the blackboard.

Keywords: Tunalaras, *Listening Skills*, Media Kahoot

ABSTRAK

Terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus, yaitu Tunarungu, Tunanetra, Tunadaksa, Tunagrahita, Tunaganda, Tunalaras, dan lain sebagainya. Tunalaras masuk ke dalam kategori anak berkebutuhan khusus (ABK) karena mereka mengalami kesulitan dan hambatan dalam emosi dan perilaku. Anak Tunalaras juga sering kali dikenal sebagai anak yang nakal, jahil, tidak bisa diam ketika di kelas, berisik, hingga dikenal dapat melakukan tindakan kriminal seperti mencuri atau narkoba. Anak Tunalaras terkenal tidak bisa menyimak dengan baik ketika pembelajaran, karena mereka tidak mempunyai keterampilan dalam menyimak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui media Kahoot dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan dua cara yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menerangkan media Kahoot dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak Tunalaras. Hal tersebut dapat terlihat dari subjek yang lebih dapat menyimak penjelasan dari peneliti ketika peneliti menjelaskan pembelajaran menggunakan media Kahoot dibandingkan dengan menggunakan papan tulis.

Kata kunci: Tunalaras, Keterampilan Menyimak, Media Kahoot

Pendahuluan

Setiap orang memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Kunci untuk mengamankan masa depan dan menghasilkan generasi yang cerdas dan unggul adalah pendidikan. Pendidikan adalah perbuatan yang disengaja yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dalam rangka mengembangkan peserta didik dan potensinya pada tingkat kerohanian, kepribadian, intelektual, dan akhlak mulia serta memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Adelina Yuristia (dalam Nurliana & Nugroho, 2021) mengemukakan bahwasannya agar cita-cita dan

keinginan untuk maju dalam kemakmuran dan sesuai dengan aturan hidup, pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Di dalam pengertian lain menurut Herwansah dan Susanto (dalam Aryanis & Nugroho, 2021) pendidikan adalah satu komponen yang sangat utama untuk menentukan kesuksesan sebuah bangsa, karena pendidikan yang bermutu akan berpengaruh terhadap sumber daya manusia yang akan diwujudkan.

Dalam kehidupan di dunia, manusia diciptakan berbeda-beda. Mulai dari perbedaan warna kulit, bentuk wajah, warna dan bentuk rambut, hingga perbedaan fisik serta mental.

Perbedaan fisik dan mental manusia bisa jadi adalah hal yang paling terlihat jelas oleh pandangan manusia. Perbedaan fisik dan mental yang dialami oleh manusia ini bisa disebut sebagai penyandang cacat fisik atau penyandang cacat mental. Manusia merupakan makhluk sosial. Seperti halnya makhluk sosial, manusia diciptakan untuk bisa berpikir dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Tak terkecuali anak berkebutuhan khusus (ABK) yang ingin dapat berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang mempunyai kondisi berbeda dari anak lainnya. Anak berkebutuhan khusus mengalami permasalahan ataupun mempunyai kelebihan dengan kecerdasan, inderawi, hingga anggota gerakannya dan mereka membutuhkan pendampingan khusus agar dapat menjalankan aktivitas sosialnya dengan baik (K. Nisa, Mambela, & Badiah, 2018). Meskipun demikian, anak berkebutuhan khusus (ABK) tetap berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Karena pendidikan ialah sesuatu yang dapat menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap insan (Nurliana & Nugroho, 2021b)

Terdapat beberapa jenis anak berkebutuhan khusus, yaitu Tunarungu, Tunanetra, Tunadaksa, Tunagrahita, Tunaganda, Tunalaras, dan lain sebagainya. Tunalaras masuk ke dalam kategori anak berkebutuhan khusus (ABK) karena anak Tunalaras merupakan mereka yang mengalami hambatan emosional dan perilaku atau mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan akan memengaruhi kondisi dan suasana belajarnya (Fransyaigu & Mudjiran, 2021). Anak tunalaras dikenal sebagai anak yang nakal, tidak dapat mengontrol emosi, malas belajar, jahil, tidak bisa diam ketika di kelas hingga dikenal dapat melakukan tindakan kriminal seperti mencuri atau narkoba. Anak Tunalaras juga sering mengeluarkan emosinya dalam bentuk tindakan-tindakan yang bisa merugikan orang lain. Anak Tunalaras juga cenderung sering mencari perhatian orang lain hanya untuk merasa diperhatikan dan dipedulikan oleh orang lain. Karakteristik anak tunalaras yang seperti ini dipengaruhi juga oleh faktor keluarga, lingkungan, dan faktor dari dalam diri sendiri (Latifah & Supena, 2020). Faktor keluarga juga memengaruhi tingkah laku anak Tunalaras,

keluarga yang harmonis akan melahirkan anak yang memiliki emosi dan pengendalian diri yang baik sedangkan keluarga yang tidak harmonis bisa melahirkan anak yang memiliki emosi yang tidak stabil. Menurut (Husna, 2020), anak Tunalaras yang memiliki gangguan emosi yang tidak stabil salah satunya datang dari faktor keluarga yang tidak harmonis sehingga untuk mengeluarkan rasa emosinya anak tunalaras cenderung melampiaskan dengan cara-cara yang menyimpang serta bisa merugikan orang lain.

Seperti yang sudah dijabarkan di atas, ciri-ciri anak Tunalaras ialah sulit mengendalikan emosi dan cenderung tidak bisa diam ketika di kelas, maka apabila hal ini tidak ditangani dengan serius akan berdampak pada pribadi anak tunalaras ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Salah satunya ialah ketika harus menyimak penjelasan dari guru. Menurut Tarigan (dalam Azizah, 2019) kegiatan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan suatu pembahasan secara tuntas dengan penuh perhatian dan konsentrasi guna memahami informasi atau pesan yang disampaikan oleh pembicara melalui penjelasan yang dijabarkan. Keterampilan menyimak begitu penting dalam mendukung anak untuk mampu mengerti suatu pokok bahasan materi pembelajaran. Tujuan utama menyimak adalah memahami isi bacaan yang dibaca, mengetahui makna yang disampaikan dalam bacaan, mampu mengetahui ide pokok bahasan yang tersirat dalam bacaan (Delia Putri, 2019). Selain itu, keterampilan menyimak juga dibutuhkan dalam menjawab soal-soal yang diujikan oleh guru, apabila keterampilan menyimaknya tidak bagus maka anak pun juga akan kesulitan dalam menjawab soal atau ujian dan hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang menurun.

Seperti halnya anak Tunalaras yang cenderung sulit diam ketika berada di kelas, maka bisa dipastikan kegiatan menyimak anak tunalaras kurang begitu baik dan tentu hal ini akan berdampak pada anak Tunalaras yang sulit menemukan ide pokok bahasan ketika sedang menyimak proses pembelajaran. Jika terus dibiarkan maka bisa menjadi semakin kompleks dan semakin diperparah apabila pemberian media pembelajaran kurang sesuai dengan karakteristik anak tunalaras. Media pembelajaran adalah media yang digunakan

guru untuk menyampaikan pesan penting terkait materi pembelajaran. Jika guru hanya memberikan media pembelajaran yang monoton pastinya anak tunalaras enggan untuk menyimak pembelajaran hingga tuntas, dan pesan penting dalam pembelajaran tidak akan tersampaikan dengan baik apabila media pembelajaran yang digunakan justru mempersulit anak dalam menyimak pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan antusias belajar anak tunalaras, media pembelajaran interaktif berbasis game seperti Kahoot cocok untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada anak tunalaras.

Media kahoot merupakan bagian dari sebuah media pembelajaran dengan jenis visual yang memiliki fungsi atensi didalamnya, yaitu media pembelajaran inti yang menarik serta dapat memunculkan minat dan mengarahkan anak untuk bisa berkonsentrasi terhadap materi pembelajaran dengan tampilan atau visual kahoot yang menarik dan berwarna. Media Kahoot adalah media pembelajaran interaktif berbasis online yang menyenangkan dan edukatif. Media Kahoot dapat menumbuhkan rasa antusias anak, termasuk anak Tunalaras. Karena didalam media Kahoot anak bisa mengerjakan soal-soal berbasis quiz yang dalam satu muatan soalnya terdapat skor yang bisa diraih anak apabila mampu menjawab pertanyaan dengan benar (Ilmiyah, 2021).

Media kahoot dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, karena melalui kahoot siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan interaktif yang didalamnya berisikan quiz dan game, sehingga membuat para siswa tidak cepat merasa jenuh dan bosan (Erlinajari, 2020). Diharapkan dengan media kahoot ini dapat membuat anak-anak lebih focus terhadap materi pembelajaran terlebih lagi dengan keterampilan menyimak. Selain itu, saat terjadinya proses pembelajaran, guru wajib menguasai karakteristik dari siswa guna mendukung keberhasilan pembelajaran (P. Nisa & Nugroho, 2020). Dari permasalahan tersebut

anak Tunalaras dengan keterampilan menyimaknya yang kurang baik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang media Kahoot untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak Tunalaras.

Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam melakukan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif lebih mementingkan peneliti untuk menjelaskan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan dua cara yaitu observasi dan dokumentasi. Penelitian ini akan dilakukan di rumah subjek penelitian yaitu siswa berinisial R, dimana sebelum adanya penelitian ini, peneliti sudah pernah mengajar siswa R secara langsung. Penelitian ini juga sudah mendapatkan izin dari orang tua siswa R.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengobservasi siswa berinisial R adalah peneliti mengetahui fakta bahwa siswa berinisial R mampu menyimak penjelasan dari peneliti serta mampu mengerjakan soal-soal dengan baik ketika peneliti menggunakan media pembelajaran edukasi Kahoot. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran edukasi Kahoot cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada anak Tunalaras.

Terdapat 5 pertanyaan yang diajukan kepada siswa berinisial R soal-soal yang diberikan memuat keterampilan menyimak dalam pelajaran Bahasa Indonesia, semua soal yang diberikan berkaitan tentang pemahaman tentang keterampilan menyimak Bahasa Indonesia, satu pertanyaan yang diberikan diberi waktu selama 1 menit, jika siswa berinisial R tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar maka, skor yang didapatkan oleh siswa R tidak maksimal. Pertanyaan yang diberikan peneliti kepada siswa berinisial R dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Pertanyaan keterampilan menyimak

Pada gambar 1 peneliti memberikan pertanyaan mengenai teks cerita kepada siswa berinisial R, siswa berinisial R harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti selama 1 menit jawaban yang tersedia terdiri dari empat pilihan, dan siswa berinisial R harus mampu menyimak cerita dengan baik apabila ingin

menjawab pertanyaan dengan benar. Pada pertanyaan ini siswa berinisial R mampu menjawab pertanyaan dengan benar, jawaban dari pertanyaan ini ialah Ahmad anak rajin belajar, siswa berinisial R mampu menjawab dengan baik dan mendapatkan skor sebesar 981.



Gambar 2. Pertanyaan keterampilan menyimak

Pada gambar 2 peneliti memberikan pertanyaan mengenai ide pokok paragraf, siswa berinisial R harus mampu menjawab dengan baik apabila skor yang didapatkan ingin bertambah besar, pada pertanyaan ini memuat

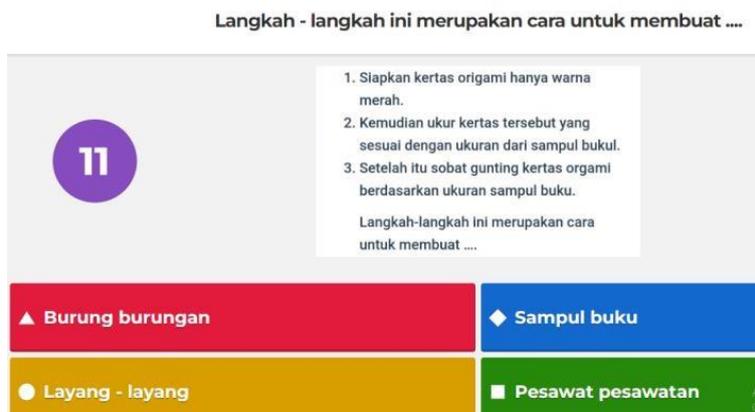
tentang soal cerita mengenai Andi yang menemukan dompet di jalan. Siswa berinisial R ternyata mampu menjawab pertanyaan dengan benar dengan skor yang didapat sebesar 902.



Gambar 3. Pertanyaan keterampilan menyimak

Pada gambar 3 peneliti memberikan pertanyaan mengenai puisi, siswa berinisial R harus menyimak puisi dengan baik apabila ingin menjawab pertanyaan dengan baik, waktu yang diberikan peneliti selama 1 menit, apabila siswa

berinisial R ingin skor yang didapat bertambah lagi maka harus menjawab pertanyaan ini dengan benar. Siswa berinisial R mampu menjawab pertanyaan dengan benar dengan skor yang didapat sebesar 912.



Gambar 4. Pertanyaan keterampilan menyimak

Pada gambar 4 peneliti memberikan pertanyaan mengenai langkah – langkah membuat suatu barang, pada pertanyaan ini juga diberi waktu selama 1 menit, siswa berinisial R harus menyimak langkah – langkah bacaan

dengan fokus agar dapat menjawab pertanyaan dengan benar, siswa berinisial R mampu menjawab pertanyaan dengan benar skor yang didapatnya sebesar 650.



Gambar 5. Pertanyaan keterampilan menyimak

Pada gambar 5, peneliti memberikan pertanyaan mengenai unsur intrinsik dari cerita, siswa berinisial R harus mampu menyimak keseluruhan cerita dengan baik agar mampu menjawab pertanyaan dengan benar, pertanyaan diberi waktu selama 1 menit. Siswa berinisial R pun mampu menjawab pertanyaan ini dengan benar skor yang didapatnya sebesar 750.



Gambar 6. Skor keseluruhan yang diperoleh

Pada gambar 6 menunjukkan keseluruhan skor yang diperoleh oleh siswa berinisial R, hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran edukasi Kahoot mampu meningkatkan keterampilan menyimak anak tunalaras, sebab anak tunalaras mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang diberikan oleh peneliti.

Bedasarkan paparan hasil penelitian di atas media pembelajaran edukasi Kahoot ternyata mampu meningkatkan keterampilan menyimak anak tunalaras, karena pada media Kahoot soal-soal yang diberikan dikemas dalam bentuk yang menarik dan setiap pertanyaan yang dijawab benar akan terdapat skor, siswa merasa pembelajaran yang seperti ini akan terasa menyenangkan seperti sedang bermain game



Gambar 7. Siswa R ketika belajar menggunakan media Kahoot

Media Kahoot mempunyai desain yang unik dan cerah, sehingga dapat membuat siswa, khususnya siswa Tunalaras lebih tertarik untuk melihat isi pembelajaran daripada menggunakan papan tulis saja. Hal tersebut tentu sangat membantu siswa untuk dapat menyimak pembelajaran dengan baik. Media Kahoot tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah desain, warna, dan tampilan yang lebih menarik mata dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar, karena tema yang ditampilkan dapat dipilih. Khususnya pada siswa yang karakteristik belajarnya adalah visual. Media Kahoot sangatlah cocok dengan pembelajaran tipe visual. Kekurangannya adalah ada beberapa fitur yang hanya bisa digunakan ketika kita membayar media Kahoot untuk akun ber bintang. Meskipun demikian, media Kahoot tetap

menjadi media yang sangat cocok digunakan bagi siswa Tunalaras ataupun siswa lainnya yang keterampilan menyimaknya kurang baik ketika belajar menggunakan media konvensional. Peneliti melakukan penelitian di rumah R dan ketika peneliti datang membawa papan tulis, siswa R terlihat tidak mau keluar dari kamar dan terlihat bahwa ia tidak tertarik untuk menemui peneliti. Ketika pada akhirnya ia mau menemui peneliti dan belajar menggunakan papan tulis, siswa R sering menunjukkan sikap yang tidak seharusnya ia lakukan sebagai seorang siswa. Akan tetapi, ketika lain hari peneliti datang membawa laptop dan siswa R melihatnya, ia tidak menunjukkan sikap yang sebelumnya ia tunjukkan pada peneliti. Ia pun tersenyum ketika diajak belajar menggunakan laptop dan media Kahoot. Ia terlihat menyimak pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan peneliti dalam media Kahoot.

Kesimpulan

Media Kahoot merupakan media pembelajaran interaktif berbasis online yang menyenangkan dan edukatif. Melalui media Kahoot dapat menumbuhkan rasa antusias anak, termasuk anak Tunalaras, sehingga membuat anak tunalaras menjadi focus serta menyimak dengan baik terhadap materi ataupun tugas yang diberikan. Media kahoot dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, karena melalui kahoot siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan interaktif yang didalamnya berisikan quiz dan game, sehingga membuat para siswa tidak cepat merasa jenuh dan bosan.

Dilihat dari penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa adanya ketertarikan siswa R ini terhadap pembelajaran yang dilakukan ketika menggunakan media kahoot, cukup jelas terlihat ketika peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan papan tulis siswa tidak tertarik dan sulit untuk focus serta menyimak pada materi pelajaran yang telah diberikan. Namun ketika menggunakan media kahoot siswa sangat antusias dan sangat menyimak soal-soal yang telah diberikan.

Dengan demikian media kahoot ini sangat berpengaruh bagi siswa terlebih lagi untuk siswa tunalaras yang sulit fokus dan sangat sulit untuk menyimak dengan baik terhadap materi

pembelajaran. Melalui media kahoot siswa menjadi lebih tenang dan lebih bisa berkonsentrasi terhadap pembelajaran karena media yang ditampilkan sangat menarik dan bervariasi.

Daftar Pustaka

- Aryanis, D. F., & Nugroho, O. F. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH SELAMA PANDEMI COVID-19. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*.
- Delia Putri. (2019). PENERAPAN METODE GAME “BISIK BERANTAI” DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK PADA SISWA SEKOLAH DASAR. 2019.
- Erlinasari, E. (2020). *PENGARUH MEDIA GAME KAHOOT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 19 MAKASSAR PADA MATERI VIRUS*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fransyaigu, R., & Mudjiran. (2021). Pendidikan Inklusi Bagi Siswa Tunalaras di Kota Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 4.
- Husna, D. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11, 1–10. Retrieved from <http://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/3044/1839>
- Latifah, N., & Supena, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Anak Tunalaras pada masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I1.556>
- Nisa, K., Mambela, S., & Badiyah, L. I. (2018). KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *ABADIMAS ADI BUANA*, 2.
- Nisa, P., & Nugroho, O. F. (2020). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPA BERBASIS STEM PADA MATERI SUMBER ENERGI DI KELAS IV SDN SERDANG WETAN. *Prosding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin*, 3.
- Nur Hafidhotul Ilmiyah, M. S. (2021). *Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*.
- Nurliana, E., & Nugroho, O. F. (2021a). ANALISIS HASIL BELAJAR DALAM PENGGUNAAN QUIZIZZ PADA PEMBELAJARAN IPA. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*.
- Nurliana, E., & Nugroho, O. F. (2021b). ANALISIS HASIL BELAJAR DALAM PENGGUNAAN QUIZIZZ PADA PEMBELAJARAN IPA.
- Yesi, Y. (2019). *KETERAMPILAN MENYIMAK MELALUI BERMAIN PESAN BERANTAI PADA ANAK HIPERAKTIF KELAS II*. 9–25.